

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah terus menjadi permasalahan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan pengelolaan sampah, antara lain pewadahan, karakteristik sampah, pemilahan, pengangkutan ke pembuangan akhir sampah. Dampak negatif dari aspek kesehatan antara lain menjadi habitat vektor penyakit yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Sampah juga dapat berdampak terhadap lingkungan, terutama estetika lingkungan, pencemaran air, dan penurunan kualitas udara (Kusmiyati,dkk.2024.). Menurut data SIPSN tahun 2023 mengenai capaian kinerja pengelolaan sampah seindonesia jumlah timbulan sampah sebanyak 25,094,534.48 ton per tahun, pengurangan sampah sebanyak 15,93%.

Hingga saat ini Yogyakarta masih menjadi tujuan wisata terkenal di Indonesia dan luar negeri. Hal lain yang menjadikan Yogyakarta menyandang predikat sebagai daerah tujuan wisata unggulan adalah selain karena pesona rekreasi dan daya tarik wisatanya yang banyak dan beragam. (Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta. (2017)). Salah satu daya tarik wisata di Yogyakarta adalah destinasi wisata alam. Menurut (Amos Setiadi. 2018), Puncak Sosok terletak di puncak bukit di Desa Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puncak sosok adalah salah satu destinasi wisata yang menawarkan pemandangan yang memukau, berupa

hamparan hutan hijau dan kota kecil di bawahnya. Pemandangan ini menjadi lebih indah di malam hari dengan gemerlap lampu perkotaan.

Menurut Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta (2024), Pada Januari 2024 jumlah wisatawan mancanegara mencapai 6.879 orang di Yogyakarta. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke D.I.Yogyakarta pada April 2024 meningkat 40,46% dibandingkan Maret 2024, dari 6.258 menjadi 8.790 kunjungan.

Ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk pembersihan lingkungan dari sampah masih di remehkan. Sampah yang diatur dalam UU No. 18/2008 adalah sampah domestik, sampah sejenis sampah domestik, dan sampah tertentu. Sampah rumah tangga mengacu pada sampah yang dihasilkan sehari-hari di rumah, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah yang sejenis dengan sampah domestik adalah sampah yang dihasilkan di kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya (Yosef, dkk. 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 September 2024 di tempat wisata Puncak Sosok Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, belum memenuhi persyaratan sanitasi tempat wisata karena kondisi tempat sampah yang tidak tertutup, belum adanya pemilahan sampah, kondisi TPS yang tidak tertutup, serta pengangkutan sampah yang dilakukan setiap 2 minggu sekali. Sampah di tempat wisata tersebut didominasi oleh jenis sampah anorganik seperti plastik, cup minuman, kertas

bungkus makanan, sterofoam, tusuk makanan, botol-botol minuman, serta terdapat juga sampah organik seperti sisa makanan.

Menurut hasil wawancara dengan pengelola sampah tempat wisata Puncak Sosok, jumlah sampah perhari di tempat wisata tersebut mencapai 100 kg per hari dan mengalami peningkatan 2 kali lipat pada hari libur. Hasil dari pengukuran kepadatan lalat pada TPS Puncak Sosok dengan menggunakan *fly grill* termasuk dalam kategori tinggi dengan rata - rata 10,9 ekor. Jarak antara TPS dan live musik kurang lebih 200 meter. Sampah - sampah tersebut selain mengganggu keindahan tempat wisata juga dapat mengundang berbagai jenis vektor, hal tersebut dapat mengganggu lingkungan serta kesehatan warga sekitar, para pedagang, serta pengunjung tempat wisata puncak sosok tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah di tempat wisata Puncak Sosok secara deskriptif tentang berapa jumlah timbulan sampah, jenis sampah, pewadahan sampah, pemilahan sampah dan pengangkutan sampah agar menjadi bahan evaluasi dan perbaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana pengelolaan sampah di tempat wisata Puncak Sosok Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum: untuk mengetahui pengelolaan sampah di wisata Puncak Sosok
2. Tujuan khusus :
 - a. Mengetahui timbulan sampah di puncak sosok
 - b. Mengetahui jenis sampah di puncak sosok
 - c. Mengetahui pemilahan sampah di puncak sosok
 - d. Mengetahui pewadahan yang ada di puncak sosok
 - e. Mengetahui pengangkutan sampah di puncak sosok

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan : Ruang lingkup penelitian ini mencakup ilmu kesehatan lingkungan khususnya bidang pengelolaan sampah di tempat wisata
2. Ruang lingkup responden atau subjek atau objek : objek pada penelitian ini adalah pengelolaan sampah pada tempat wisata
3. Ruang lingkup lokasi : lokasi pada penelitian ini bertempat di Puncak Sosok Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Memberikan manfaat, informasi dan referensi dibidang pengelolaan sampah khususnya tempat wisata

2. Bagi Pedagang

Menambah informasi dan masukan bagi para pedagang dalam mengelola sampah di tempat wisata.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta sebagai pengembangan bagi peneliti lebih lanjut dalam bidang pengelolaan sampah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama peneliti & Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aziz,dkk (2020) Kajian Awal Pengolahan Sampah Kawasan Wisata Pantai Carocok Kota Painan. Jurnal Sains Dan Teknologi, 20(1)	Persamaan penelitian ini adalah pada variabel timbulan sampah	Penelitian milik Aziz, R., Dewilda, Y., & Putri, B. E. Membahas potensi daur ulang sampah juga, sedangkan milik penelitian mengenai jenis sampah, pewadahan, pemilahan dan pengangkutan
2.	Dewi (2021). Tinjauan pengelolaan sampah di tempat wisata rawa jombor desa krakitan kecamatan bayat kabupaten Klaten tahun 2021	Persamaan penelitian ini ada pada variabel mengenai pewadahan dan pengangkutan sampah	Penelitian milik Maria meneliti mengenai perilaku pengunjung dalam membuang sampah sedangkan milik penelitian mengenai timbulan dan pemilahan
3.	Wahyudi,dkk (2023). Perencanaan pengelolaan sampah di Objek wisata Pulau Lemukutan Kabupaten bengkayang. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, Vol. 11, No. 1, 2023: 205 - 214	Persamaan penelitian ini adalah pada variabel timbulan sampah	Penelitian milik Wahyudi,F, Irsan,R, Sutrisno,H. Menggunakan metode sampel rumah tangga Desa Pulau Lemukutan sedangkan milik penelitian tidak menggunakan sampel rumah tangga dan meneliti pewadahan sampah